

I. PENDAHULUAN

Berbagai negara sedang dan telah melakukan restrukturisasi sektor ketenagalistrikkannya dan menciptakan mekanisme pasar pada sektor tersebut yang dianggap dapat meningkatkan efisiensi produksi dan penyaluran tenaga listrik. Dorongan dilakukannya restrukturisasi sektor ketenagalistrikan pada berbagai negara ada bermacam-macam, antara lain: adanya dorongan politik, kegagalan regulasi, tarif yang tinggi, keterbatasan dana untuk investasi baru, kegagalan pengelolaan perusahaan listrik oleh negara (inefisiensi) atau krisis ekonomi global.

Pemerintah Indonesia telah melakukan restrukturisasi sektor ketenagalistrikan dengan sasaran antara lain menciptakan suatu pasar listrik yang kompetitif. Adanya pasar listrik ini diharapkan mampu menciptakan transparansi dan akuntabilitas sektor ketenagalistrikan, serta memberikan manfaat, seperti peningkatan efisiensi sektor ketenagalistrikan dan terdapatnya pilihan bagi konsumen, serta mengingat bahwa keberhasilan dari penciptaan pasar listrik, mempengaruhi kelangsungan penyediaan tenaga listrik yang bermutu, andal dan ekonomis bagi masyarakat pengguna. Restrukturisasi sektor ketenagalistrikan Indonesia, dilakukan dengan memecah (unbundling) PLN, selaku pemain terbesar di sektor ketenagalistrikan, menjadi unit-unit turunan (pembangkitan, transmisi, distribusi/ritel).

Keberhasilan dan kendala yang ada pada implementasi pasar listrik dan aspek-aspek lain seperti mekanisme penanganan kendala transmisi, investasi pembangkitan, mekanisme penentuan harga (*pricing*), kerangka regulasi dan lain-lain, yang perlu diperhatikan untuk mendukung bekerjanya suatu pasar listrik dan menghindari kemungkinan terjadinya dampak yang tidak diinginkan dari implementasi pasar listrik.

Dalam penelitian ini perhitungan harga energi di didasarkan pada inkremental pembangkit dan dekremental konsumen, metode ini cukup baik untuk mencari titik paling memuaskan untuk harga (*least cost*) baik dari sisi pembangkit maupun sisi konsumen. Jika operator sistem menentukan setting daya tertentu yang harus dibebankan pada saluran transmisi tertentu sehingga menyebabkan perbedaan harga